

PENGARUH ANTARA LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP POLA PENGELUARAN SISWA SMA

Brian Baghaskoro Putra Christanto ^{a*)}, Eka Indah Nurlaili ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya,, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: brianbaghaskoro.kerja@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 25 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.110>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri terhadap pola pengeluaran siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam mengelola uang saku secara bijaksana, ditandai perilaku pembelian impulsif, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya perencanaan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif (ex post facto). Sampel penelitian merupakan siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri sebagai variabel independen serta pola pengeluaran sebagai variabel dependen. Penelitian ini diharapkan membuktikan bahwa literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pengeluaran siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan ekonomi di sekolah, peningkatan peran keluarga dalam sosialisasi finansial, serta pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan pada remaja.

Kata Kunci: Literasi keuangan; pendidikan ekonomi keluarga; kontrol diri; pola pengeluaran; siswa SMA

DESIGN OF AN EMPLOYEE ABSENCE SYSTEM USING WEBSITE-BASED GPS (CASE STUDY: PAHLAWAN PHARMACY)

Abstract. This study aims to analyze the influence of financial literacy, family economic education, and self-control on the spending patterns of students at Kalam Kudus Christian Senior High School Surabaya. The study is motivated by students' limited ability to manage pocket money wisely, reflected in impulsive buying behavior, low saving habits, and inadequate financial planning. This research employed a quantitative approach using an ex post facto causal-comparative design. The participants were students of Kalam Kudus Christian Senior High School Surabaya selected through probability sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed through descriptive statistics, assumption testing, and multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects. The independent variables consisted of financial literacy, family economic education, and self-control, while spending pattern served as the dependent variable. The study is expected to demonstrate that financial literacy, family economic education, and self-control have positive and significant influences on students' spending patterns, both individually and simultaneously. The findings are expected to contribute to the development of economic education in schools, strengthen the family's role in financial socialization, and encourage more rational, responsible, and sustainable financial management behavior among adolescents in everyday life and future financial decision making.

Keywords: Financial literacy; family economic education; self-control; spending patterns; senior high school students

I. PENDAHULUAN

Di balik setiap keputusan pengeluaran yang tampak sederhana, terdapat fondasi pemahaman finansial yang menentukan kualitas hidup seseorang di masa mendatang, karena keputusan finansial merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup individu, sehingga literasi keuangan menjadi konsep yang sangat relevan bagi setiap orang yang hidup dalam masyarakat modern (Yıldırım & Çelik, 2021). Di era digital saat ini, remaja sebagai generasi yang akan menjadi pelaku ekonomi masa depan perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut

dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2023). Pentingnya literasi keuangan semakin relevan ketika melihat fenomena perilaku konsumtif yang sering ditemukan pada kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kondisi literasi keuangan remaja di berbagai belahan dunia menunjukkan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) yang mengukur literasi keuangan siswa berusia 15 tahun di berbagai negara menunjukkan bahwa seperlima siswa (20%) tidak memiliki kemampuan dasar dalam literasi keuangan, yang berarti mereka tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan pada situasi kehidupan nyata (OECD, 2025). Hasil PISA 2022 juga mengungkapkan bahwa meskipun lebih dari dua pertiga remaja usia 15 tahun (67%) merupakan pengguna aktif produk dan layanan keuangan digital, tingkat literasi keuangan mereka masih rendah (OECD, 2025). Di tingkat global, hanya 27% orang dewasa yang dianggap melek finansial secara penuh pada tahun 2025, dengan kelompok usia muda menunjukkan performa yang mengkhawatirkan (Coinlaw, 2025). Khusus untuk Generasi Z, tingkat literasi keuangan mereka tercatat paling rendah dibandingkan generasi lain, yaitu hanya 38%, sementara Baby Boomers mencapai 55% (TIAA Institute-GFLEC, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk pembelian impulsif dan ketidakmampuan untuk menabung secara konsisten (Mancone et al., 2024). Fenomena ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik siswa SMA yang sedang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana mereka mulai mengembangkan pola konsumsi dan kebiasaan finansial yang akan terbawa hingga dewasa.

Siswa SMA merupakan kelompok konsumen yang unik dan kritis, mengingat daya beli mereka yang besar serta pengaruh signifikan yang mereka miliki dalam keputusan pembelian keluarga, sehingga menghasilkan pola pengeluaran yang beragam (Mishra & Maity, 2021). Menurut World Health Organization (WHO), remaja didefinisikan sebagai individu yang berada pada rentang usia 10 hingga 19 tahun, yang merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (WHO, 2019). Periode ini ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (WHO, 2019). Siswa SMA yang berusia 15 hingga 18 tahun berada dalam kategori remaja pertengahan hingga akhir (*middle to late adolescence*), suatu periode perkembangan yang sangat krusial dimana terjadi pematangan kognitif dan pengembangan identitas diri (Sawyer et al., 2018). Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan penting di area prefrontal cortex otak yang bertanggung jawab atas fungsi eksekutif seperti pengambilan keputusan, organisasi, kontrol impuls, dan perencanaan masa depan (WHO, 2024).

Penelitian terbaru menemukan bahwa remaja usia 16-18 tahun menunjukkan penurunan materialisme dibandingkan remaja awal (12-13 tahun), yang mengindikasikan adanya perkembangan pemahaman yang lebih matang tentang nilai dan konsumsi (Chaplin & John, 2024). Dalam konteks perilaku konsumen, remaja pada rentang usia ini mulai mengembangkan otonomi finansial dan membuat keputusan pembelian yang lebih independen, meskipun kapasitas pengambilan keputusan mereka masih dalam proses perkembangan (Mishra & Maity, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa SMA memiliki akses terhadap uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari transportasi, makanan, hingga kebutuhan sosial dan hiburan. Pola pengeluaran tidak hanya mencerminkan preferensi konsumsi mereka, tetapi juga menggambarkan tingkat pemahaman mereka terhadap nilai uang dan pentingnya perencanaan keuangan (Sinnewe et al., 2023). Ketidakmampuan mengelola uang saku dengan baik dapat berdampak pada kebiasaan keuangan jangka panjang yang kurang sehat.

Literasi keuangan telah menjadi perhatian global sebagai keterampilan hidup esensial yang diperlukan remaja untuk menghadapi kompleksitas keputusan finansial di era modern (Mancone et al., 2024). Dalam konteks remaja, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, serta pengembangan sikap dan perilaku keuangan yang sehat (Lusardi & Mitchell, 2023). Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa remaja saat ini semakin terpapar pada produk dan layanan keuangan digital, namun sayangnya tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana (OECD, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak sehat, termasuk pembelian impulsif, kesulitan menabung, dan ketidakmampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan (Rodriguez et al., 2024; Mancone et al., 2024). Hal ini menjadi perhatian serius karena kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa remaja cenderung bertahan hingga dewasa dan mempengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang (Sinnewe et al., 2023).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pengeluaran siswa SMA (Maulias et al., 2024; Rodriguez et al., 2024; Mancone et al., 2024). Secara konseptual, literasi keuangan yang mencakup pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*) membentuk fondasi bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya (Lusardi & Mitchell, 2023). Siswa dengan literasi keuangan yang baik memiliki pemahaman tentang konsep nilai uang, budgeting, dan pentingnya membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Pemahaman ini kemudian mempengaruhi pembentukan sikap hati-hati dalam membelanjakan uang dan orientasi pada tujuan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku pengeluaran yang lebih terencana dan bijaksana (Rodriguez et al., 2024).

Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi mempengaruhi kemampuan siswa SMA untuk merencanakan pengeluaran mereka, memprioritaskan kebutuhan esensial, membandingkan harga sebelum membeli, dan menghindari pembelian impulsif (Mireku et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pola pengeluaran yang bertanggung jawab, di mana peningkatan pemahaman finansial menyebabkan keputusan pembelian yang lebih rasional dan kemampuan budgeting yang lebih baik (Baker et al., 2024). Sebaliknya, siswa SMA dengan literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap perilaku pengeluaran yang tidak terencana, kesulitan dalam membuat prioritas pengeluaran, dan cenderung

menghabiskan uang saku tanpa perhitungan yang matang. Dengan demikian, literasi keuangan mempengaruhi pola pengeluaran yang dapat diamati melalui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa menentukan cara mereka mengalokasikan uang saku untuk berbagai kategori kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan ekonomi keluarga atau sosialisasi finansial keluarga juga berpengaruh signifikan dalam membentuk pola pengeluaran siswa SMA (LeBaron & Kelley, 2021; Madinga et al., 2024). Keluarga, khususnya orang tua, merupakan agen sosialisasi finansial primer yang mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, dan kebiasaan keuangan kepada anak melalui berbagai mekanisme (LeBaron & Kelley, 2021). Proses sosialisasi ini terjadi melalui tiga jalur utama: financial modeling (keteladanan perilaku keuangan orang tua), parent-child financial discussion (diskusi eksplisit tentang uang), dan experiential learning (pembelajaran melalui pengalaman langsung mengelola uang dengan bimbingan orang tua) (LeBaron-Black et al., 2023).

Ketika orang tua menunjukkan perilaku keuangan yang prudent seperti berhemat, membuat anggaran, dan menabung secara konsisten, anak cenderung mengobservasi dan menginternalisasi perilaku tersebut (Kaur & Singh, 2024). Diskusi yang dilakukan orang tua tentang pentingnya mengelola uang dengan bijak, bahaya pemborosan, atau cara membuat keputusan pembelian yang rasional memberikan kerangka kerja kognitif bagi anak dalam memahami keuangan (Gudmunson & Danes, 2011). Sementara itu, kesempatan yang diberikan orang tua untuk anak mengelola uang saku sendiri, membuat keputusan pembelian, atau terlibat dalam perencanaan keuangan keluarga memberikan pengalaman praktis yang membentuk kemampuan pengelolaan keuangan (Zupančič et al., 2023).

Melalui mekanisme-mekanisme ini, pendidikan ekonomi keluarga mempengaruhi bagaimana siswa SMA mengalokasikan uang saku mereka. Siswa SMA yang menerima sosialisasi finansial yang baik dari keluarga cenderung mereplikasi pola pengeluaran yang lebih terencana, memiliki kemampuan budgeting yang lebih baik, lebih mampu memprioritaskan kebutuhan, dan lebih disiplin dalam menabung (Madinga et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terbesar dibandingkan agen sosialisasi lainnya dalam membentuk perilaku pengeluaran remaja, dan praktik sosialisasi finansial keluarga memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan individu hingga dewasa (LeBaron-Black et al., 2023; Pak et al., 2023). Sebaliknya, siswa SMA yang kurang mendapat pendidikan ekonomi dari keluarga lebih rentan terhadap pola pengeluaran yang tidak terstruktur dan kesulitan dalam mengelola uang saku mereka. Dengan demikian, praktik sosialisasi finansial yang terjadi di lingkungan keluarga mempengaruhi pola pengeluaran siswa SMA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pengeluaran, kontrol diri merujuk pada kemampuan siswa untuk menahan keinginan membeli yang tidak direncanakan (impulse control), menunda kepuasan sesaat demi benefit yang lebih besar di masa depan (delayed gratification), menolak godaan konsumtif baik dari internal desires maupun external stimulation (resistance to temptation), dan konsisten mengikuti rencana pengeluaran meskipun menghadapi situasi yang menggoda (goal-directed persistence) (Xiao & Kim, 2024).

Kontrol diri berpengaruh krusial dalam menentukan pola pengeluaran siswa karena siswa SMA berada dalam lingkungan yang penuh dengan stimulus konsumtif (Xiao & Kim, 2024; Schomburgk & Hoffmann, 2023). Mulai dari promosi produk di media sosial, ajakan teman untuk berbelanja atau jajan bersama, hingga kemudahan akses ke berbagai pusat perbelanjaan dan merchant (Nyrhinen et al., 2024). Siswa dengan kontrol diri yang baik mampu mengevaluasi keputusan pembelian secara rasional, menunda pembelian barang yang tidak mendesak meskipun sangat menginginkannya, menolak tekanan teman sebaya (peer pressure) untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, dan tetap berpegang pada rencana anggaran yang telah dibuat (Dhewi et al., 2023).

Sebaliknya, siswa SMA dengan kontrol diri rendah lebih rentan terhadap pembelian impulsif ketika melihat barang yang menarik, kesulitan menahan godaan untuk membeli sesuatu meskipun tidak termasuk dalam rencana, mudah terbawa suasana ketika berbelanja dengan teman, dan cenderung menggunakan belanja sebagai cara mengatasi emosi negatif (emotional spending) (Kalra et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak sehat, termasuk pembelian impulsif dan pengeluaran berlebihan, sedangkan kontrol diri yang tinggi menghasilkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pengeluaran dan membuat keputusan finansial yang deliberate (Schomburgk & Hoffmann, 2023). Oleh karena itu, tingkat kontrol diri siswa SMA mempengaruhi pola pengeluaran mereka, di mana kontrol diri yang baik menghasilkan pola pengeluaran yang lebih terencana, rasional, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Pola pengeluaran siswa SMA tidak dapat dipahami secara utuh jika hanya melihat satu faktor secara terpisah. Literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri merupakan tiga dimensi yang saling berinteraksi dan secara bersama-sama mempengaruhi perilaku pengeluaran siswa (Anjani & Darto, 2023). Ketiga faktor ini masing-masing merepresentasikan aspek kognitif (literasi keuangan), aspek sosialisasi dan lingkungan (pendidikan ekonomi keluarga), dan aspek psikologis (kontrol diri) yang secara simultan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan pengeluaran.

Secara integratif, literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam mengelola uang, pendidikan ekonomi keluarga memberikan nilai, role model, dan pengalaman praktis tentang bagaimana mengelola uang, sedangkan kontrol diri memberikan kemampuan untuk mengeksekusi pengetahuan dan nilai tersebut menjadi perilaku nyata dengan menahan berbagai godaan yang bertentangan dengan tujuan finansial (Bai, 2023; Goyal et al., 2023). Penelitian ini akan menguji apakah ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pola pengeluaran siswa SMA baik masing-masing variabel maupun secara simultan. Ketiga elemen ini saling memperkuat: siswa yang memiliki literasi keuangan tinggi namun kontrol diri rendah mungkin memahami pentingnya menabung tetapi tetap kesulitan menahan pembelian impulsif; siswa yang mendapat pendidikan ekonomi keluarga yang baik namun kurang literasi keuangan mungkin memiliki nilai-nilai yang tepat tetapi kesulitan menerapkannya dalam situasi konkret; siswa yang memiliki kontrol diri tinggi namun kurang literasi keuangan

dan pendidikan ekonomi keluarga mungkin berhemat tetapi tidak mengetahui cara mengalokasikan uang secara optimal (Alekan et al., 2018).

Dengan demikian, pola pengeluaran siswa yang sehat dan bijaksana yang ditandai dengan perencanaan yang matang, prioritas pada kebutuhan, kemampuan menabung, dan resistensi terhadap pembelian impulsif dipengaruhi oleh literasi keuangan yang baik, pendidikan ekonomi keluarga yang efektif, dan kontrol diri yang kuat (Madinga et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat pada remaja, dan pendekatan holistik yang mempertimbangkan ketiga aspek ini menghasilkan outcome yang lebih baik dibandingkan intervensi yang hanya fokus pada satu aspek saja (Sinnewe et al., 2023). Ketiga faktor ini secara simultan mempengaruhi bagaimana siswa SMA mengambil keputusan tentang pengalokasian uang saku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi literasi keuangan remaja di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK dan BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan nasional mencapai

65,43%, kelompok usia 15-17 tahun yang mencakup siswa SMA menghadapi tantangan terbesar. Hal ini sejalan dengan data OECD (2025) yang menunjukkan skor literasi finansial Indonesia (57) masih di bawah rata-rata dunia (60). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk pembelian impulsif dan ketidakmampuan untuk menabung secara konsisten (Mancone et al., 2024). Fenomena ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik siswa SMA yang sedang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana mereka mulai mengembangkan pola konsumsi dan kebiasaan finansial yang akan terbawa hingga dewasa.

Di sisi lain, praktik pendidikan ekonomi keluarga di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua secara aktif melakukan sosialisasi finansial kepada anak mereka melalui diskusi tentang uang, role modeling perilaku keuangan yang baik, atau melibatkan anak dalam keputusan keuangan keluarga (Agnew & Sotardi, 2024; Pak et al., 2023). Variasi dalam praktik pendidikan ekonomi keluarga ini menyebabkan perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan siswa. Siswa yang orang tuanya aktif melakukan sosialisasi finansial cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapat pendidikan ekonomi dari keluarga.

Sementara itu, kontrol diri siswa dalam menghadapi godaan konsumtif juga menjadi isu penting. Dengan maraknya promosi produk melalui media sosial, pengaruh teman sebaya, dan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan, siswa SMA menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan perilaku pengeluaran mereka (Xiao & Kim, 2024; Schomburgk & Hoffmann, 2023). Kontrol diri yang rendah dikaitkan dengan perilaku pembelian impulsif, pengeluaran berlebihan, dan ketidakmampuan untuk menunda gratifikasi (Schomburgk & Hoffmann, 2023; Xiao & Kim, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku mereka, dengan kecenderungan membelanjakan uang untuk barang-barang yang tidak terencana atau tidak prioritas (Gabay et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan remaja, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana ketiga faktor tersebut yaitu literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri secara simultan mempengaruhi pola pengeluaran siswa SMA. Penelitian yang mengintegrasikan aspek pengetahuan (kognitif), sosialisasi keluarga, dan psikologis dalam satu kerangka kerja masih terbatas, khususnya dalam konteks Indonesia (Anjani & Darto, 2023). Padahal, pemahaman komprehensif tentang hubungan antar faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi pendidikan keuangan yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa.

SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya, sebagai salah satu institusi pendidikan swasta di Surabaya, menghadapi tantangan yang serupa. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah mengintegrasikan pendidikan ekonomi dalam kurikulum formal, penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari siswa masih menjadi tantangan. Siswa menunjukkan pemahaman teoritis yang cukup baik tentang konsep keuangan dasar, namun kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan uang saku mereka masih perlu ditingkatkan. Indikasi ini terlihat dari fenomena seperti siswa yang sering meminjam uang kepada teman karena kehabisan uang saku di pertengahan periode, kecenderungan untuk membeli makanan dan minuman yang relatif mahal tanpa pertimbangan budget yang matang, dan rendahnya praktik pencatatan pengeluaran.

Selain itu, peran keluarga dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak juga tampak bervariasi; tidak semua orang tua secara aktif melakukan diskusi tentang pengelolaan uang atau memberikan role model perilaku keuangan yang baik. Faktor lingkungan juga berpengaruh, di mana lokasi sekolah yang berada di kawasan urban dengan akses mudah ke berbagai fasilitas komersial menciptakan exposure yang tinggi terhadap stimulus konsumtif. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri berinteraksi dalam membentuk pola pengeluaran siswa di konteks spesifik ini.

Pentingnya meneliti hubungan antara literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, kontrol diri, dan pola pengeluaran siswa SMA memiliki implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang perilaku konsumen remaja dengan menggunakan kerangka Teori Perilaku Konsumen dari Engel, Kollat, dan Blackwell (EKB Model). Model EKB merupakan model komprehensif yang menggambarkan perilaku konsumen sebagai proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (pengetahuan, motivasi, sikap, kepribadian) dan faktor eksternal (budaya, kelas sosial, kelompok referensi, kondisi ekonomi, keluarga) (Engel, Kollat, & Blackwell, 1968; Blackwell, Miniard, & Engel, 2006). Model EKB ini sangat relevan dengan konteks penelitian ini: literasi keuangan dan kontrol diri merepresentasikan faktor internal (kognitif dan psikologis), sedangkan pendidikan ekonomi keluarga merepresentasikan faktor eksternal (sosialisasi dan lingkungan keluarga). Penelitian ini akan menggunakan Model EKB sebagai kerangka konseptual untuk

menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pola pengeluaran siswa, dengan pendekatan kausal yang mengasumsikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran. Penelitian terkini menekankan pentingnya intervensi pendidikan keuangan sejak dini, karena kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa remaja cenderung bertahan hingga dewasa (Sinnewe et al., 2023). Bagi SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri terhadap pola pengeluaran siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika perilaku keuangan remaja dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan ekonomi dan keuangan yang lebih efektif di tingkat sekolah menengah atas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain kausal-komparatif (*ex post facto*) untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri terhadap pola pengeluaran siswa SMA. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik tanpa memberikan perlakuan terhadap responden (Creswell & Creswell, 2023; Taherdoost, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya pada April 2026 dengan tahapan meliputi persiapan, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis menggunakan SPSS, dan penyusunan laporan.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 90 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, penelitian menggunakan teknik sensus sehingga seluruh populasi dijadikan responden (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan (X_1), pendidikan ekonomi keluarga (X_2), dan kontrol diri (X_3) sebagai variabel independen, serta pola pengeluaran siswa (Y) sebagai variabel dependen. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin berdasarkan indikator yang dikembangkan dari OECD (2020), Shim et al. (2021), Tangney et al. (2004), Rodriguez et al. (2024), serta disesuaikan dengan konteks siswa SMA.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian terdiri atas 32 item literasi keuangan, 16 item pendidikan ekonomi keluarga, 16 item kontrol diri, dan 29 item pola pengeluaran. Sebelum digunakan, instrumen diuji kepada 40 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria r hitung $> r$ tabel (0,312), sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70 (Ghozali, 2021; Taber, 2021). Hasil pengujian menunjukkan 75 dari 93 item dinyatakan valid, sedangkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang didukung analisis korelasi bivariat, koefisien determinasi (Adjusted R^2), uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap pola pengeluaran siswa pada taraf signifikansi 5% (Hair et al., 2021; Cohen et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari serangkaian proses analisis data yang telah dilakukan terhadap 90 responden siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Seluruh data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan secara daring dan luring pada bulan April 2026, mencakup pengukuran empat variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan (X_1), Pendidikan Ekonomi Keluarga (X_2), Kontrol Diri (X_3), dan Pola Pengeluaran (Y).

Penyajian hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga sub-bagian secara berurutan: deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis inferensial. Keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation		Variance		Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
LITERASI KEUANGAN	90	78.00	130.00	107.6778	1.01288	9.60902	92.333	-.381	.254	.784	.503				
PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	90	47.00	79.00	65.6667	7.1037	6.73912	45.416	-.144	.254	-.374	.503				
KONTROL DIRI	90	40.00	69.00	57.1444	6.3473	6.02161	36.260	-.537	.254	.253	.503				
POLA PENGELUARAN	90	56.00	90.00	76.1000	7.4603	7.07750	50.091	-.963	.254	1.966	.503				
Valid N (listwise)	90														

Gambar 1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum kondisi masing-masing variabel berdasarkan data dari 90 responden. Dari analisis ini diperoleh temuan sebagai berikut.

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki skor minimum 78, skor maksimum 130, nilai rata-rata 107,68, median 108, modus 104, dan standar deviasi 9,61. Persentase indeks skor terhadap skor ideal adalah 82,83%, dengan 73,33% responden berada pada kategori Tinggi dan 26,67% berada pada kategori Sedang. Tidak ada responden yang berada pada kategori Rendah.

Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) memiliki skor minimum 47, skor maksimum 79, nilai rata-rata 65,67, median 66, modus 63, dan standar deviasi 6,74. Persentase indeks skor terhadap skor ideal adalah 82,09%, dengan 61,11% responden pada kategori Tinggi, 37,78% pada kategori Sedang, dan 1,11% pada kategori Rendah.

Variabel Kontrol Diri (X3) memiliki skor minimum 40, skor maksimum 69, nilai rata-rata 57,14, median 57, modus 56, dan standar deviasi 6,02. Persentase indeks skor terhadap skor ideal adalah 81,63%, dengan 64,44% responden pada kategori Tinggi, 34,44% pada kategori Sedang, dan 1,11% pada kategori Rendah.

Variabel Pola Pengeluaran (Y) memiliki skor minimum 56, skor maksimum 90, nilai rata-rata 76,10, median 77, modus 73, dan standar deviasi 7,08. Persentase indeks skor terhadap skor ideal adalah 80,11%, dengan 61,11% responden pada kategori Tinggi, 37,78% pada kategori Sedang, dan 1,11% pada kategori Rendah.

Berdasarkan perbandingan antar kelas, Kelas XII memiliki rata-rata pola pengeluaran tertinggi (mean=78,60) dengan standar deviasi paling kecil (SD=3,86), diikuti Kelas XI (mean=75,55) dan Kelas X (mean=74,50). Pola ini mengindikasikan bahwa pola pengeluaran siswa semakin matang dan konsisten seiring bertambahnya jenjang kelas.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang menjadi prasyarat penggunaan model regresi OLS. Ketiga uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pemenuhan ketiga asumsi ini penting untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Ghozali, 2021).

1) Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.2406663
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.054
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal. Kriteria keputusan yang digunakan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,083 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,165. Karena 0,165 > 0,05, maka disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas (VIF dan Tolerance)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LITERASI KEUANGAN	.616	1.624
PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	.733	1.365
KONTROL DIRI	.562	1.781

a. Dependent Variable: POLA PENGELUARAN

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria keputusan yang digunakan adalah apabila Tolerance $\geq$ 0,10 dan VIF $\leq$ 10, maka model bebas dari multikolinearitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki Tolerance=0,616 dan VIF=1,624; variabel X2 memiliki Tolerance=0,733 dan VIF=1,365; dan variabel X3 memiliki Tolerance=0,562 dan VIF=1,781. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance jauh di atas 0,10 dan VIF jauh di bawah 10, sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

3) Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.295	3.504		1.226
	LITERASI KEUANGAN	-.019	.037	-.069	.506
	PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	.037	.048	.096	.766
	KONTROL DIRI	-.024	.061	-.056	.388

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Kriteria keputusan yang digunakan adalah apabila nilai Sig. setiap variabel independen > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,614, X2 sebesar 0,446, dan X3 sebesar 0,699. Seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Ketiga asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

3. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini mencakup korelasi bivariat, koefisien determinasi, uji F, uji t, dan regresi berganda.

Seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ sebagai kriteria pengambilan keputusan. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi hasil uji $\leq 0,05$.

1) Analisis Korelasi Bivariat

Correlations					
		LITERASI KEUANGAN	PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	KONTROL DIRI	POLA PENGELUARAN
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	1	.416**	.605**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	Pearson Correlation	.416**	1	.496**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
KONTROL DIRI	Pearson Correlation	.605**	.496**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
POLA PENGELUARAN	Pearson Correlation	.677**	.487**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5 Korelasi Bivariat

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan linear antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berkorelasi dengan Pola Pengeluaran (Y) sebesar $r=0,677$ (Sig.=0,000), yang dikategorikan sebagai hubungan kuat dan positif. Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) berkorelasi dengan Y sebesar $r=0,487$ (Sig.=0,000), yang dikategorikan sebagai hubungan sedang dan positif. Kontrol Diri (X3) berkorelasi dengan Y sebesar $r=0,742$ (Sig.=0,000), yang dikategorikan sebagai hubungan kuat dan positif merupakan korelasi tertinggi di antara ketiga variabel independen. Seluruh korelasi signifikan pada taraf 0,01.

2) Koefisien Determinasi (R Square dan Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.628	4.31400

a. Predictors: (Constant), KONTROL DIRI, PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, LITERASI KEUANGAN

Gambar 6 R Square & Adjusted R Square

Hasil analisis Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,801, R Square sebesar 0,641, dan Adjusted R Square sebesar 0,628, dengan Std. Error of the Estimate sebesar 4,31400. Nilai Adjusted R Square=0,628 berarti ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,8% variasi pola pengeluaran siswa SMA, sedangkan 37,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh yang kuat.

3) Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2857.589	3	952.530	51.182	.000 ^b
	Residual	1600.511	86	18.611		
	Total	4458.100	89			

a. Dependent Variable: POLA PENGELUARAN

b. Predictors: (Constant), KONTROL DIRI, PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, LITERASI KEUANGAN

Gambar 7 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis statistik H0 dan Ha sebagaimana telah dirumuskan pada Bab III, sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian H4. Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F hitung=51,182 dengan Sig.=0,000. Karena F hitung=51,182 jauh lebih besar dari F tabel $\approx 2,71$ dan Sig.=0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian H4 didukung oleh data: Literasi Keuangan (X1), Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2), dan Kontrol Diri (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA (Y).

4) Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.334	5.791		1.612	.111
	LITERASI KEUANGAN	.250	.061	.340	4.126	.000
	PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	.111	.079	.106	1.403	.164
	KONTROL DIRI	.569	.101	.484	5.616	.000

a. Dependent Variable: POLA PENGELUARAN

Gambar 8 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada df=86 dengan $\alpha=0,05$ (dua ekor) adalah $\approx 1,988$.

Variabel Literasi Keuangan (X1) menghasilkan t hitung=4,126 dengan Sig.=0,000. Karena Sig.=0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis penelitian H1 didukung oleh data: Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA.

Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2) menghasilkan t hitung=1,403 dengan Sig.=0,164. Karena Sig.=0,164 > 0,05, maka H0 tidak ditolak, sehingga hipotesis penelitian H2 tidak didukung oleh data: Pendidikan Ekonomi Keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA dalam model yang mengontrol variabel lain.

Variabel Kontrol Diri (X3) menghasilkan t hitung=5,616 dengan Sig.=0,000. Karena Sig.=0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis penelitian H3 didukung oleh data: Kontrol Diri secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA, dan merupakan prediktor dengan pengaruh parsial terkuat dalam model.

5) Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.334	5.791		1.612	.111
	LITERASI KEUANGAN	.250	.061	.340	4.126	.000
	PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA	.111	.079	.106	1.403	.164
	KONTROL DIRI	.569	.101	.484	5.616	.000

a. Dependent Variable: POLA PENGELUARAN

Gambar 9 Regresi Berganda

Berdasarkan output Coefficients SPSS, persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 9,334 + 0,250X_1 + 0,111X_2 + 0,569X_3$$

Nilai konstanta 9,334 bersifat tidak signifikan (Sig.=0,111). Koefisien regresi X1 sebesar 0,250 (Sig.=0,000) bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor literasi keuangan, dengan variabel lain konstan, maka skor pola pengeluaran meningkat sebesar 0,250 satuan. Koefisien X2 sebesar 0,111 (Sig.=0,164) tidak signifikan secara statistik. Koefisien X3 sebesar 0,569 (Sig.=0,000) merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel, yang bermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan skor kontrol diri, dengan variabel lain konstan, maka skor pola pengeluaran meningkat sebesar 0,569 satuan. Apabila dilihat dari koefisien Beta terstandarisasi, Kontrol Diri memiliki kontribusi relatif terbesar (Beta=0,484), diikuti Literasi Keuangan (Beta=0,340), dan Pendidikan Ekonomi Keluarga (Beta=0,106).

A. Pembahasan

Bagian ini membahas secara naratif temuan-temuan dari analisis data yang telah disajikan pada sub-bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil yang diperoleh terhadap rumusan masalah penelitian, kerangka berpikir yang telah dibangun berdasarkan Model Engel-Kollat-Blackwell (EKB), dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola pengeluaran siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yakni bahwa terdapat pengaruh signifikan tingkat literasi keuangan terhadap pola pengeluaran siswa.

Secara substantif, temuan ini dapat dipahami melalui mekanisme yang telah diuraikan dalam kerangka berpikir penelitian. Literasi keuangan yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan membekali siswa dengan pemahaman kognitif tentang cara mengelola uang secara bijak. Siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik mampu menyusun anggaran sederhana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyadari konsekuensi finansial dari setiap keputusan pengeluaran. Pemahaman ini kemudian mendorong terbentuknya sikap kehati-hatian (*prudent*) dalam membelanjakan uang saku dan perilaku pengeluaran yang lebih terencana. Dalam kerangka Model EKB, literasi keuangan merepresentasikan faktor internal berupa pengetahuan (*knowledge*) yang memengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vital et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara literasi keuangan dan kebiasaan pengeluaran siswa SMA di Filipina, serta Rodriguez et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak langsung terhadap *spending habits* Generasi Z. Mancone et al. (2024) juga mengkonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk pembelian impulsif dan ketidakmampuan menabung secara konsisten. Dalam konteks yang lebih luas, Suyanto dan Egalita (2025) yang meneliti anak muda urban Indonesia menemukan bahwa literasi keuangan rendah berkorelasi signifikan dengan perilaku belanja impulsif yang sangat relevan mengingat lokasi SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya yang berada di kawasan urban dengan aksesibilitas tinggi terhadap stimulus konsumtif.

Temuan ini mengkonfirmasi logika kerangka berpikir yang dibangun dalam penelitian ini: literasi keuangan memberikan landasan pengetahuan tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam mengelola uang. Siswa yang melek finansial tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan uang saku sehari-hari secara lebih efektif.

2. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pengeluaran siswa SMA ketika dikontrol bersama variabel literasi keuangan dan kontrol diri. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua sekaligus menjadi temuan yang paling menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Penting untuk memahami bahwa tidak signifikannya pengaruh parsial ini bukan berarti peran keluarga tidak relevan sama sekali. Analisis korelasi bivariat pada sub-bab sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara variabel ini dengan pola pengeluaran. Tidak signifikannya hasil dalam model regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap pola pengeluaran kemungkinan besar bersifat tidak langsung, bekerja melalui pembentukan literasi keuangan dan kontrol diri anak terlebih dahulu, dan baru melalui kedua variabel perantara itulah dampaknya terasa pada perilaku pengeluaran aktual.

Hal ini sejalan dengan penelitian LeBaron-Black et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa diskusi keuangan orang tua-anak saja, tanpa disertai keteladanan (*financial modeling*) dan pembelajaran pengalaman langsung (*experiential learning*) yang konsisten, memiliki dampak yang terbatas terhadap perilaku keuangan anak. Goyal et al. (2023) juga menemukan bahwa ketika *financial socialization* dan *financial literacy* bekerja bersama, outcome yang dihasilkan lebih baik, yang secara implisit menunjukkan bahwa sosialisasi keluarga lebih berdampak melalui jalur tidak langsung via literasi keuangan. Pak et al. (2023) mengkonfirmasi bahwa dampak sosialisasi finansial keluarga terhadap perilaku keuangan sebagian besar dimediasi oleh *financial capability* anak, bukan oleh pengaruh langsung semata.

Temuan ini juga selaras dengan hasil Khawar dan Sarwar (2021) yang secara eksplisit menguji peran mediasi sosialisasi keuangan keluarga terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada populasi dewasa di Pakistan. Penelitian tersebut menemukan bahwa sosialisasi keuangan keluarga menunjukkan mediasi parsial, di mana pengaruh keluarga tidak bekerja secara langsung melainkan melalui peningkatan literasi keuangan terlebih dahulu sebelum akhirnya memengaruhi perilaku finansial. Pola yang sama juga tampak pada penelitian Maulias et al. (2024) terhadap 221 siswa SMA di Filipina, yang menemukan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri merupakan prediktor signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara keterlibatan keluarga (*family involvement*), meskipun terbukti berhubungan signifikan, memiliki kekuatan pengaruh yang jauh lebih lemah dibandingkan kedua faktor tersebut dan tidak dianalisis sebagai prediktor dominan. Konsistensi temuan dari konteks populasi dewasa (Khawar & Sarwar, 2021) maupun remaja SMA (Maulias et al., 2024) memperkuat argumen bahwa pola di mana pengaruh keluarga "tenggelam" ketika dianalisis bersama literasi keuangan dan kontrol diri bukan merupakan anomali yang spesifik pada penelitian ini, melainkan pola yang cenderung berulang lintas populasi dan konteks budaya.

Dalam konteks kerangka berpikir penelitian ini, pendidikan ekonomi keluarga berperan sebagai faktor eksternal (lingkungan keluarga) dalam Model Engel-Kollat-Blackwell (EKB) yang menjadi fondasi awal pembentukan nilai dan kebiasaan keuangan. Namun, untuk mewujudkannya menjadi perilaku pengeluaran nyata, dibutuhkan internalisasi melalui literasi keuangan sebagai faktor kognitif dan kontrol diri sebagai faktor psikologis. Temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan yang secara eksplisit menguji peran mediasi literasi keuangan dan kontrol diri dalam jalur hubungan antara pendidikan ekonomi keluarga dan pola pengeluaran.

3. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA

Hasil penelitian membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola pengeluaran siswa SMA, dengan kontribusi parsial yang paling besar di antara seluruh variabel independen dalam model. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus menegaskan posisi kontrol diri sebagai prediktor terkuat pola pengeluaran siswa dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh kontrol diri ini dapat dipahami dalam konteks kehidupan nyata siswa. SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya berlokasi di kawasan urban Surabaya Barat yang dikelilingi oleh berbagai pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas komersial. Dalam lingkungan yang sarat stimulus konsumtif ini, kemampuan menahan impuls pembelian, menolak ajakan teman untuk berbelanja berlebihan, menunda kepuasan sesaat demi tujuan keuangan jangka panjang, dan tetap konsisten dengan rencana anggaran menjadi penentu utama apakah seorang siswa mampu mengelola uang sakunya dengan baik atau tidak. Kontrol diri menjadi jembatan antara pengetahuan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan perilaku pengeluaran yang benar-benar terjadi.

Temuan ini sejalan dengan Xiao dan Kim (2024) yang menegaskan bahwa consumer spending self-control merupakan prediktor kuat perilaku keuangan yang bahkan lebih kuat dibandingkan faktor pendapatan. Schomburgk dan Hoffmann (2023) juga menemukan bahwa rendahnya kontrol diri berkorelasi kuat dengan pembelian impulsif dan pengeluaran berlebihan, sedangkan kontrol diri yang tinggi menghasilkan kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan finansial yang deliberate. Nyrhinen et al. (2024) secara spesifik menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah tidak hanya secara langsung memfasilitasi pembelian impulsif, tetapi juga membuat remaja lebih rentan terhadap iklan dan pengaruh jejaring sosial.

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, kontrol diri merepresentasikan faktor internal psikologis dalam Model Engel-Kollat-Blackwell (EKB) yang berperan sebagai pelaksana mengeksekusi pengetahuan dan nilai keuangan menjadi perilaku nyata dalam situasi yang penuh godaan. Siswa yang memiliki literasi keuangan tinggi namun kontrol diri rendah mungkin memahami pentingnya menabung, tetapi tetap kesulitan menahan dorongan untuk membeli sesuatu yang menarik perhatiannya. Inilah yang menjelaskan mengapa kontrol diri memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat dibandingkan dua variabel lainnya dalam model ini.

4. Pengaruh Simultan terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, pendidikan ekonomi keluarga, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola pengeluaran siswa SMA. Ketiga variabel bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 62,8% variasi pola pengeluaran, yang termasuk dalam kategori kuat. Temuan ini menjawab rumusan masalah keempat dan mengkonfirmasi relevansi pendekatan holistik yang diusung penelitian ini.

Besarnya kontribusi simultan ini mengkonfirmasi asumsi dasar yang dibangun dalam kerangka berpikir: pola pengeluaran siswa SMA tidak dapat dipahami secara utuh hanya dengan melihat satu faktor saja. Ketiga dimensi kognitif (literasi keuangan), sosialisasi keluarga (pendidikan ekonomi keluarga), dan psikologis (kontrol diri) bekerja secara bersama-sama dan saling melengkapi dalam membentuk kualitas pola pengeluaran siswa. Seorang siswa yang hanya kuat pada satu dimensi namun lemah pada dua dimensi lainnya cenderung tetap mengalami kesulitan dalam mengelola uang sakunya secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Bai (2023) dan Goyal et al. (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek pengetahuan, sosialisasi, dan psikologis secara bersamaan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan outcome yang lebih baik dibandingkan intervensi yang hanya fokus pada satu aspek. Sinnewe et al. (2023) juga menekankan bahwa kebiasaan finansial remaja terbentuk dari interaksi kompleks antara pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan pengendalian diri yang persis mencerminkan ketiga variabel dalam penelitian ini.

Dalam perspektif Model Engel-Kollat-Blackwell (EKB), temuan ini mengkonfirmasi bahwa faktor internal (pengetahuan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga) bekerja secara sinergis dalam membentuk keputusan pengeluaran konsumen remaja. Hasil ini memiliki implikasi praktis yang penting: program pendidikan keuangan yang efektif untuk siswa SMA harus dirancang secara integratif, tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif tentang keuangan, tetapi juga mengembangkan kemampuan kontrol diri dan melibatkan peran aktif keluarga dalam proses sosialisasi finansial.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X_1) terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA (Y), sehingga Hipotesis 1 (H_1) didukung oleh data.
2. Kedua, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Ekonomi Keluarga (X_2) terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA (Y), sehingga Hipotesis 2 (H_2) tidak didukung oleh data.
3. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontrol Diri (X_3) terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA (Y), dan Kontrol Diri merupakan variabel dengan pengaruh parsial yang paling dominan di antara ketiga variabel independen, sehingga Hipotesis 3 (H_3) didukung oleh data.
4. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Literasi Keuangan (X_1), Pendidikan Ekonomi Keluarga (X_2), dan Kontrol Diri (X_3) terhadap Pola Pengeluaran Siswa SMA (Y). Ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,8% variasi pola pengeluaran siswa, sehingga Hipotesis 4 (H_4) didukung oleh data.

V. REFERENSI

- Agnew, S., & Sotardi, V. A. (2024). Family financial socialisation and its impact on financial confidence, intentions, and behaviours among New Zealand adolescents. *Journal of Family and Economic Issues*, 46(1), 25-42. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09990-8>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alekam, J. M. E., Salleh, M. B., & Mohamed, Z. A. (2018). The effect of family, peer, behavior, saving and spending behavior on financial literacy among young generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(3), 309-323. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60258>
- Anjani, H. D., & Darto, M. (2023). Financial literacy, self-control, and income in shaping financial management behavior. *Journal of Economics and Business*, 12(2), 234-247.
- Asadi, S., Rahman, M., & Khan, A. N. (2023). The role of family in shaping financial literacy and economic behavior. *Journal of Psychosociological Research in Family and Culture*, 1(3), 22-29.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2024). *Financial behavior: Players, services, products, and markets*. Oxford University Press.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2021). The strength model of self-control: Current debates and new directions. *Motivation Science*, 7(4), 319-339. <https://doi.org/10.1037/mot0000213>
- Blackwell, R. D., Miniard, P. W., & Engel, J. F. (2006). *Consumer behavior* (10th ed.). Thomson/South-Western.
- Chaplin, L. N., & John, D. R. (2024). Growing out of materialism: Changes from adolescence to young adulthood. *Journal of Consumer Research*, 51(2), 312-329. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucad065>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2022). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences* (4th ed.). Routledge.
- Coinlaw. (2025). Financial literacy statistics 2025: Data, trends & global insights. <https://www.coinlaw.co.uk/financial-literacy-statistics/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dhewi, T. S., Farodis, Q., & Azzahra, H. F. (2023). Unlocking impulse buying: The role of self control, shopping lifestyle, and age in purchase decisions at Miniso. *Proceedings of the BISTIC 2023*, 78-86. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-302-3_11
- Engel, J. F., Kollat, D. T., & Blackwell, R. D. (1968). *Consumer behavior*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gabay, J. M., Santos, K. L., & Reyes, M. A. (2024). Financial literacy and spending behavior among Filipino high school students: A structural equation modeling approach. *Asia Pacific Journal of Education*, 44(1), 78-95. <https://doi.org/10.1080/02188791.2024.2287654>
- Gabay, P. J. V., et al. (2024). Financial literacy among senior high school students: Basis for financial stewardship plan. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 10(3), 145-162.
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, K., Kumar, S., & Prakash, G. (2023). Role of financial socialization and financial literacy in financial behaviour: Evidence from young professionals in India. *International Journal of Manpower*, 44(7), 1234-1251. <https://doi.org/10.1108/IJM-09-2021-0534>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32, 644-667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jorgensen, B. L., Rappleyea, D. L., Schweichler, J. T., Fang, X., & Moran, M. E. (2017). The financial behavior of emerging adults: A family financial socialization approach. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(1), 57-69. <https://doi.org/10.1007/s10834-015-9481-0>
- Kalra, A., et al. (2023). Self-control and compulsive buying behavior: The mediating role of ill-being perception. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2286673. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2286673>
- Kaur, R., & Singh, M. (2024). The dynamics of family financial socialization: Impact on financial self-efficacy and financial behavior. *Vision*. <https://doi.org/10.1177/09711023241282195>
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial socialization: A decade in review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(Suppl 1), S195-S206. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09772-3>
- LeBaron-Black, A. B., et al. (2023). Talk is cheap: Parent financial socialization and emerging adult financial well-being. *Family Relations*, 72(3), 1134-1149. <https://doi.org/10.1111/fare.12751>

- LeBaron-Black, A. B., Saxey, M. T., Okamoto, R. M., Leonhardt, N. D., Rogers, A. A., & Curran, M. A. (2024). Nine versions of the parent financial socialization scale: Full, short, and minimal versions for emerging adults, adolescents, and parents. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09966-8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *Journal of Pension Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1017/S1474747223000021>
- Madinga, N. W., Manyeruke, J., Hamauswa, S., & Mauchi, F. N. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: Which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 522. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Madinga, N. W., Maziriri, E. T., Chuchu, T., & Magoda, Z. (2022). An investigation of the impact of financial literacy and financial socialization on financial satisfaction: Mediating role of financial risk attitude. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 14(1), 60-75. <https://doi.org/10.1177/09749101211032352>
- Mancone, S., De Angelis, M., Di Dio, C., Riva, P., & Folgieri, R. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1334780. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1334780>
- Maulias, J. A., Abrencia, K. M., & Amar, C. N. M. (2024). Financial literacy and self-control as the predicting variables to the financial behavior of senior high school students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(2), 234-248.
- Maulias, R., Wulandari, S., & Pratama, A. (2024). The role of self-control in moderating peer influence on impulsive buying among Indonesian adolescents. *Journal of Consumer Behaviour*, 23(2), 456-472. <https://doi.org/10.1002/cb.2145>
- Mireku, K., et al. (2023). Understanding the relationship between financial literacy and spending habits in university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(9), 1-15.
- Mishra, A., & Maity, M. (2021). Influence of parents, peers, and media on adolescents' consumer socialization: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 126, 331-347. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.12.035>
- Moschis, G. P., & Churchill, G. A. (1978). Consumer socialization: A theoretical and empirical analysis. *Journal of Marketing Research*, 15(4), 599-609.
- Nyrhinen, J., Sirola, A., Koskelainen, T., Munnukka, J., & Wilska, T. A. (2024). Online antecedents for young consumers' impulse buying behavior. *Computers in Human Behavior*, 153, 108129. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108129>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- OECD. (2025). PISA 2022 results (Volume IV): Are students smart about money? Financial literacy in PISA 2022. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/78f4c3ea-en>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. OJK.
- Pak, T. Y., Chatterjee, S., & Briley, D. A. (2023). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *Family Relations*, 72(4), 1810-1828. <https://doi.org/10.1111/fare.12959>
- Pallant, J. (2020). SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS (7th ed.). Routledge.
- Rodriguez, J. M., et al. (2024). The mediation of financial behavior to financial literacy and spending habits of Gen Z: An exploratory factor analysis. *Journal of Global Awareness*, 5(2), Article 5. <https://doi.org/10.5038/2643-9611.5.2.1129>
- Rodriguez, L., Martinez, C., & Garcia, P. (2024). Understanding spending patterns in Generation Z: The influence of digital payment methods and financial socialization. *International Journal of Consumer Studies*, 48(1), 234-251. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12987>
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(3), 223-228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Schomburgk, L., & Hoffmann, A. (2023). The impact of self-control on financial behavior and financial well-being. *Journal of Behavioral Finance*, 24(3), 311-325. <https://doi.org/10.1080/15427560.2021.2017729>
- Senduk, F. F. W., Djatmika, E. T., Wahyono, H., Churiyah, M., & Arjanto, P. (2025). The lived experiences of high school students in financial education, financial management, and digital financial misconceptions. *Educational Process: International Journal*, 17, e202539.
- Shim, S., Xiao, J. J., & Serido, J. (2021). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 73, 101241. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101241>
- Sinnewe, E., Kortt, M. A., & Dollery, B. (2023). Healthy financial habits in young adults: An exploratory study of the relationship between subjective financial literacy, engagement with finances, and financial decision-making. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 289-315. <https://doi.org/10.1111/joca.12512>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2). Alfabeta.
- Suyanto, B., & Egalita, N. (2025). Young urban people's impulsive online shopping behavior and its financial literacy. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2443553>
- Taber, K. S. (2021). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 51(6), 1273-1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-021-10025-5>
- Taherdoost, H. (2022). What are different research approaches? Comprehensive review of qualitative, quantitative, and mixed method research, their applications, types, and limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53-63. <https://doi.org/10.30564/jmsr.v5i1.4654>

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.00223506.2004.00263.x>
- Thürmer, J. L., Bieleke, M., Wieber, F., & Gollwitzer, P. M. (2024). Peer influence and adolescent spending: Insights into high school students' buying behavior. 11th International Scholars Conference, 11(4), 1180-1189.
- TIAA Institute-GFLEC. (2025). Financial literacy by generation: Examining the gap between awareness and action. TIAA Institute and Global Financial Literacy Excellence Center.
- Vital, J. M., Oreta, M. C., Espiritu, M., Ramos, R., & Ramos, S. J. E. (2025). Effects of financial literacy to the spending habits of selected senior high school students in a private institution in Gumaca, Quezon. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 41(10), 1155-1168. <https://doi.org/10.70838/pemj.411006>
- Ward, S. (1974). Consumer socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(2), 1-14.
- WHO. (2019). Adolescent health. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- WHO. (2024). Adolescent brain development and mental health. World Health Organization Technical Report Series. WHO.
- Yıldırım, M., & Çelik, Ö. (2021). Financial literacy in education process: Literature study. *International Online Journal of Educational Sciences*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED617122.pdf>
- Young, H. J., Li, X., & Wang, C. (2024). Finance and ambition: Parental financial socialization, money scripts, and future orientations among Hong Kong youths in low SES households. *Children and Youth Services Review*, 158, 107345. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107345>
- Zupančič, M., Poredoš, M., Lep, Ž., & Sirsch, U. (2023). Intergenerational model of financial satisfaction and parent-child financial relationship. *Personal Relationships*, 30(2), 457-478. <https://doi.org/10.1177/02654075231153352>